

**MELALUI PENDEKATAN PAIKEM DAPAT MENGEMBANGKAN
NILAI-NILAI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA MAPEL
KEAGAMAAN DI MAN 1 KOTA SEMARANG**

Kasnawi¹

¹MAN 1 Kota Semarang

Email: kasnawi92@gmail.com

ABSTRAK

Strategi pembangunan karakter dapat dilakukan dari sosialisasi, pendidikan, pemberdayaan, pembudayaan, dan kerja sama dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat serta pendekatan multidisiplin yang tidak menekankan pada indoktrinasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan dan pendekatan PAIKEM. Adapun model dari penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang yang mengajar mata pelajaran keagamaan di kelas XI-MIPA 4, yakni sebanyak 3 orang (pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Aqidah Ahklaq, dan Fiqih). Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan sekolah ini diperoleh melalui observasi dan catatan data lapangan, wawancara, hasil tes dan catatan hasil refleksi/diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan teman kolaborasi. Penentuan teknik tersebut didasarkan ketersediaan sarana dan prasana dan kemampuan yang dimiliki peneliti dan mitra peneliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang dapat berjalan efektif, maka keterlaksanaan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa akan meningkat.

Kata Kunci: pendekatan PAIKEM, nilai-nilai budaya, karakter

PENDAHULUAN

Pembangunan karakter bangsa yang sudah berusaha dengan berbagai bentuk, hingga saat ini belum terlaksana dengan optimal. Terdapat cerminan dari kesenjangan sosial-ekonomi-politik yang masih besar, kerusakan lingkungan yang terjadi di berbagai seluruh pelosok, terjadinya ketidakadilan hukum, pergaulan bebas dan pornografi yang terjadi di kalangan remaja, kekerasan dan kerusakan, korupsi pada semua sektor kehidupan di masyarakat. Saat ini banyak melakukan tindakan anarkis, konflik sosial, penuturan bahasa yang buruk dan tidak santun, dan ketidaktaatan berlalu lintas. Warga Indonesia yang melakukan santun dalam berperilaku, menjalankan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah,

berlaku kearifan lokal yang kaya dengan pluralitas, serta bersikap toleran dan gotong royong mulai cenderung berubah menjadi hegemoni kelompok-kelompok yang saling mengalahkan dan berperilaku tidak jujur.

Semua itu ditegaskan akan terjadi ketidakpastian jati diri, budaya dan karakter bangsa yang bermuara pada (1) disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila sebagai filosofi dan ideologi bangsa, (2) keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam melaksanakan nilai-nilai esensi Pancasila, (3) bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (4) hilang kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, (5) ancaman disintegrasi bangsa, dan (6) dilemahnya kemandirian bangsa. Sebaiknya kondisi budaya dan karakter bangsa, pembangunan karakter diperhatikan pemerintah dalam mengambil inisiatif untuk diprioritaskan. Pembangunan karakter bangsa sebaiknya dijadikan arus utama pembangunan nasional.

Artinya, setiap upaya pembangunan sebaiknya selalu dipikirkan keterkaitan dengan dampaknya terhadap pengembangan karakter. Hal itu tecermin dari misi pembangunan nasional yang memosisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007), yaitu terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, merupakan ciri dari watak dan prilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi iptek.

Pembangunan nilai budaya dan karakter bangsa sebaiknya diaktualisasikan secara nyata dalam bentuk aksi nasional dalam rangka meyakinkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa sebagai upaya untuk dijaga jati diri bangsa dan diperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa dalam naungan NKRI. Pembangunan karakter bangsa sebaiknya dilakukan dari pendekatan sistematis dan integratif mendapat dukungan keluarga, satuan pendidikan, pemerintah, masyarakat termasuk teman sebaya, generasi muda, lanjut usia, media massa, pramuka, organisasi kemasyarakatan, organisasi politik, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, kelompok strategis seperti elite struktural, elite politik, wartawan, budayawan, agamawan, tokoh adat, serta tokoh masyarakat. Adapun strategi pembangunan karakter dapat dilakukan dari sosialisasi, pendidikan, pemberdayaan, pembudayaan, dan kerja sama dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan

kebutuhan masyarakat serta pendekatan multidisiplin yang tidak menekankan pada indoktrinasi.

Belajar sebaiknya melalui suatu proses aktif dari sistem belajar dalam membangun pengetahuan, bukan proses pasif yang hanya diterima kucuran ceramah pendidik tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak bermanfaat bagi peserta didik, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif peserta didik sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menciptakan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Dengan demikian dilalui penerapan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan peserta didik untuk gemar baca, belajar dengan sungguh-sungguh, membuat sesuatu pekerjaan dengan sebaik mungkin, berupaya dapat hasil terbaik, bekerjasama dengan sesama teman dan hal-hal positif lainnya yang semuanya dimiliki keterkaitan dengan indikator nilai-nilai pembangunan budaya dan karakter bangsa.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini:

- a. Agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.
- b. Pancasila: negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945.
- c. Budaya: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat dijadikan sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- d. Tujuan Pendidikan Nasional: sebagai rumusan kualitas yang sebaiknya dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional dimuat berbagai nilai kemanusiaan yang sebaiknya dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa, dalam buku Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Kedindiknas, 2010: 9) deskripsi nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dijabarkan sebagai berikut:

PAIKEM adalah singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran pendidik sebaiknya memberi suasana menyenangkan sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengungkapkan gagasan. Belajar wajib melalui suatu proses aktif dari si pembelajar dalam meningkatkan pengetahuan, bukan proses pasif yang hanya diterima kucuran ceramah pendidik tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari peserta didik sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menciptakan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar pendidik menghasilkan kegiatan belajar yang beragam sehingga mewujudkan berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang memuaskan sehingga peserta didik terpusat perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (*“tidi on task”*) tinggi.

Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti memuaskan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menciptakan apa yang sebaiknya dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran dimiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang sebaiknya dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa. Secara garis besar, pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mewujudkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- b. Pendidik menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam menciptakan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk membuat pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi peserta didik.
- c. Pendidik mengatur kelas dengan menata buku-buku dan bahan belajar yang lebih sesuai dan berada di ‘pojok baca’
- d. Pendidik menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- e. Pendidik menghimbau peserta didik untuk menghasilkan cara sendiri dalam pemecahan suatu masalah, memberi argumen gagasannya, dan melibatkan peserta didik dalam menghasilkan lingkungan madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah. Adapun waktu penelitian mulai bulan Oktober

sampai dengan bulan Desember tahun 2018. Populasi penelitian dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang yang mengajar mata pelajaran keagamaan di kelas XI-MIPA 4, yakni sebanyak 3 orang (pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Aqidah Ahklaq, dan Fiqih). Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan sekolah ini diperoleh melalui observasi dan catatan data lapangan, wawancara, hasil tes dan catatan hasil refleksi/diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan teman kolaborasi. Penentuan teknik tersebut didasarkan ketersediaan sarana dan prasana dan kemampuan yang dimiliki peneliti dan mitra peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada prinsipnya, pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya madrasah. Oleh karena itu, pendidik dan madrasah perlu dingintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Silabus dan Rencana Program Pembelajaran yang sudah ada. Pada pembelajaran sebelumnya (sebelum tindakan), dalam kegiatan proses belajar-mengajar masih banyak pendidik yang belum menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini disebabkan karena keterampilan pendidik masih rendah, cara pembelajaran yang masih terfokus pada pendidik, dan ditambah dengan rasa canggung peserta didik untuk bertanya kepada pendidik.

Dalam mengatasi permasalahan, supaya peserta didik dapat meningkatkan keterlaksanaan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa terintegrasi dalam kegiatan belajar-mengajar, maka pendidik perlu meningkatkan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Untuk mata pelajaran Aqidah Akhlaq, aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 ini juga masih kurang baik hal ini karena skor rata-rata yang diperoleh baru dincapai 5,8 (kategori cukup) dengan rincian: a) tingkat keseriusan dalam mengikuti pelajaran mendapat nilai rata-rata 2,1 (cukup); b) mengajukan atau menjawab pertanyaan mendapatkan nilai rata-rata 1,6 (kurang) dan c) keterlibatan dalam diskusi/kerja kelompok mencapai nilai rata-rata 2,1 (cukup).

Sedangkan pada mata pelajaran Fiqih pada siklus 1 ini masih belum baik hal ini karena skor rata-rata yang diperoleh baru mencapai 5,9 (cukup mendekati baik), dengan perincian: a) tingkat keseriusan dalam mengikuti pelajaran mendapatkan nilai rata-rata 2,2 (cukup); b) mengajukan atau menjawab pertanyaan mendapatkan nilai rata-rata 1,7 (kurang); dan c) keterlibatan dalam diskusi/kerja kelompok mencapai nilai rata-rata 2,0 (cukup). Hasil refleksi berupa kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti diketahui bahwa adanya kekurangan baik dilihat dari

perencanaan pembelajaran yang dibuat, pelaksanaan pembelajaran dan keaktifan peserta didik pada umumnya disebabkan karena metode yang digunakan masih belum variatif dan kurang memuaskan. Pendidik tersebut belum mampu memahami penerapan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan sebenarnya. Tidak variatif dan kurang menyenangkannya metode pembelajaran inilah yang selanjutnya berakibat pada tingkat keterlaksanaan nilai-nilai karakter bangsa masih rendah.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, pada siklus 2 ini penelitian tindakan sekolah, lebih difokuskan pada peningkatan keterampilan pendidik dalam penerapan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan terutama dalam penggunaan metode dan media pembelajaran yang mampu menghasilkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Pada siklus ini telah melaksanakan berbagai usulan perbaikan yang disarankan pada siklus sebelumnya. Hasil analisis data menerapkan adanya peningkatan pencapaian nilai atau skor yang cukup baik dan signifikan. Hasil pembahasan dan analisis data pada Siklus 2 adalah sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan keterampilan pendidik tentang penerapan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran yang semakin baik, terutama dalam kaitannya dengan memilih metode dan media pembelajaran. Skor pencapaian nilai pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada Siklus 2 meningkat dari 88 pada siklus 1 menjadi 101, sedangkan dalam mata pelajaran Aqidah Ahklaq dari 89 menjadi 102 dan dalam mata pelajaran Fiqih dari 90 menjadi 106. Hal ini menghasilkan adanya peningkatan keterampilan pendidik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dari kategori baik menjadi sangat baik.
- b. Perkembangan aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar terdapat peningkatan yang cukup berarti. Skor aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dari rata-rata 5,6 pada siklus 1 berubah menjadi 8,0 pada siklus 2; sedangkan pada mata pelajaran Aqidah Ahklaq dari 5,8 pada siklus 1 berubah menjadi 8,2 dan pada mata pelajaran Fiqih dari 5,9 pada siklus 1 berubah menjadi 8,7 pada siklus 2. Keterlaksanaan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ada peningkatan yang cukup berarti sejalan dengan peningkatan pencapaian skor rata-rata aktivitas peserta didik. Data hasil observasi jelas bahwa dari 15 indikator pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diteliti, pada siklus 2 ini untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sudah terlaksana/terlihat 10 indikator atau 67 % dari sebelumnya pada siklus 1 terlihat 6 indikator (40 %), Aqidah Ahklaq mencapai 11 indikator atau 73 % dari sebelumnya pada siklus 1 ada 7 indikator (46 %) dan mata pelajaran Fiqih pada siklus 2 mencapai 12 indikator atau 80 %, dari sebelumnya pada siklus 1 sebesar 8 indikator atau 53 %.

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1 dan 2 yang dapat diungkapkan keberhasilan maupun ketidakberhasilan kegiatan bimbingan yang dilakukan kepala madrasah terhadap pendidik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang dalam penerapan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan keterampilan pendidik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang tentang penerapan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan mulai ada kemajuan yang berimplikasi pula pada berkembangnya nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ke dalam semua mata pelajaran bukan merupakan sesuatu yang tidak dapat dilakukan, tetapi justru mendapat hal penting yang sebaiknya dilakukan. Bahkan selanjutnya pengintegrasian pendidikan karakter bangsa sebaiknya terdapat dalam visi, misi, dan tujuan madrasah. Kita bisa bercermin bahwa rendahnya karakter bangsa kita saat ini adalah warisan yang banyak disumbangkan oleh model pendidikan karakter bangsa masa sebelum reformasi yang lebih banyak terdapat indoktrinasi dan penuh dengan muatan 'kekuasaan'. Oleh karena itu, mari kita benahi pembangunan atau pendidikan karakter bangsa dengan peningkatan keterampilan pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan mengimplimentasikan berbagai pendekatan pembelajaran seperti CTL, dan lainnya yang menjahui praktek indoktrinasi. Dan yang tak kalah penting kita sebaiknya segera menjalankan pembenahan sarana prasana pendidikan sehingga eksperidin pendidik untuk diterapkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan akan mudah dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan sekolah ini yang dinyatakan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang dapat berjalan efektif, maka keterlaksanaan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa akan dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dalam penerapan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berlangsung selama 2 siklus penelitian dapat disimpulkan: (1) Kegiatan bimbingan penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi pendidik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang yang dilaksanakan kepala Madrasah telah terlaksana dengan baik dan mendapat kontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan pendidik tentang penerapan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam kegiatan

belajar dingajar. (2) Hasil analisis terwujud bahwa peningkatan pemahaman dan ketrampilan guru tentang penerapan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar berimplikasi pada peningkatan partisipasi atau keaktifan peserta didik serta terhadap keterlaksanaan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, seperti nilai indikator : religius, kreatif, kerja keras, menghormati, prestasi, bertanggungjawab, dan sebagainya. (3) Berdasarkan hasil refleksi, kegiatan penelitian tindakan sekolah tentang pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa mata pelajaran keagamaan diharapkan yaitu: (a) pemahaman pendidik dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan meningkat; (b) keterampilan pendidik dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan meningkat; (c) pengembangan nilai-nilai budaya dan 54 karakter bangsa dalam kegiatan belajar dingajar meningkat. Dengan demikian, hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan sekolah menyatakan; pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang dapat berjalan efektif, maka keterlaksanaan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa akan meningkat.” dapat diterima.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah: (1) Penerapan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan perlu terus ditingkatkan dingingat cukup signifikan dampak positif penerapannya terhadap peningkatan proses belajar dingajar dan hasil belajar peserta didik serta bagi terlaksananya pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. (2) Pendidik sebaiknya dapat memahami dan menggunakan berbagai metode, strategi dan/atau model pembelajaran; sehingga memiliki banyak pilihan untuk dapat menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam kegiatan belajar dingajar. (3) Selain keterampilan dimilih model pembelajaran, pendidik yang professional juga hendaknya dapat dimilih media yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik juga dituntut punya kreativitas dan keterampilan media pembelajaran yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi DePorte & Mike Hernacki. (2000) *Quantum Learning Dimbiasakan Belajar Nyaman dan Dinyenangkan*, Bandung: Kaifa.
- Danial, Endang AR., Dr. H. M.Pd. (2003) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Direktorat PLP, Dirjendikdasdin, Depdiknas.
- Depdiknas. (2003) *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Dinengah Depdiknas.
- Depdiknas. (2005) *Paket Pelatihan 1 Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dilalui Manajedin Berbasis Sekolah, Peran Serta Masyarakat, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Dinyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasibuan dan Moedjino. (1996) *Proses Belajar Dingajar*, Bandung: Remadja Karya.



- Kedindiknas (2010) *Pengembangan Pendidikan Buadaya dan Karakter bangsa*, Jakarta: Kedindiknas.
- Kedinag (2011) *KTSP MAN 1 Kota Semarang Berdasarkan Nilai Budaya dan Karakter Bangsa Tahun Pelajaran 2011/2012*, Semarang: MAN 1 Kota Semarang
- Suharsimi, Arikunto. (2004). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PPS UPI dan Remaja Rosdakarya.